

Edisi Mei 2026

Zakat

Dzulqaidah 1447 - Dzulhijjah 1447

#Berani
Berqurban

Scan QR Code ini
untuk berdonasi



Majalah Donatur
Lembaga Manajemen Infaq

INFAK.IN

Qurban untuk Palestina

Kondisi masyarakat di Palestina belum membaik, setiap hari mereka berjuang menghadapi serangan-serangan brutal dari zionis. Mereka bertahan dengan keterbatasan makanan dan tempat tinggal yang kurang layak

Yuk bagikan kebahagiaan di momen qurban, kita salurkan hewan qurban kita untuk saudara kita di Palestina:



Sapi Palestina
Rp17.500.000
(Bobot 180-220Kg)



Kolektif 1/7 Sapi
Rp2.500.000
(Bobot 180-220Kg)

Penyaluran berupa daging frozen dan akan disalurkan menyesuaikan kondisi di perbatasan Palestina

Qurban lebih mudah klik

infak.in/qurbanpalestina

Informasi 0811 3224 0808

#Berani
Berqurban



LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua

Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.

Sekretaris Umum

Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.

Sekretaris

Anang Kunaefi, Ph.D.

Bendahara

Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director

Agung Wicaksono, S.T.

Program Director

Yanuari Dwi Prianto, S.T.

Operations and Development Director

Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.

Marketing and Partnership Director

Ozi Riyanto, S.T.

Waqf Director

Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono

Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan

Editor: Novida Airinda

Jurnalis: Wina, Annisa

Penata Letak: Ismi Rosalina

Desainer Grafis: Doris Fermannah

Fotografer: Budi Prasetyo

Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan),

M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Keberanian yang Menggerakkan Hati dan Membawa Kebahagiaan

Idul Adha bukan sekadar perayaan, tapi momen untuk berkaca dan menanyakan ulang pada diri sendiri tentang arti keikhlasan, kepedulian, dan seberapa jauh kita masih mau berbagi dalam setiap kondisi.

Di edisi ini, kami mengangkat tema #BeraniBerqurban. Sebuah ajakan yang mungkin terdengar sederhana, tapi tentu tidak akan mudah menjalaninya. Karena kurban bukan hanya soal mampu atau tidak, melainkan soal keberanian untuk tetap peduli di tengah situasi yang tak pasti.

Kami meyakini, qurban tak berhenti pada ibadah personal. Ia adalah penghubung; antara yang punya dan yang membutuhkan, antara kelebihan dan kekurangan, antara kita dan mereka yang mungkin tak pernah kita temui.

Semoga edisi ini tak hanya menginspirasi, tapi juga menggerakkan hati. Siapa tahu, langkah kecil yang kita ambil hari ini, menjadi kebahagiaan besar bagi mereka yang membutuhkan.

Selamat membaca. Semoga kita semua terus diberi kekuatan untuk menebar kebaikan.

KANTOR PERWAKILAN LMI

Jawa Timur: Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • Jakarta, Jawa Barat & Banten: Jl. Pondok Kopi 2A, Blok A2/5, RT 02, RW 09, Pondok Kopi, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kel. Siring Agung, Kec. Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam - Kepulauan Riau Telp 0853 5528 2429 • Kalimantan Selatan: Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara - Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • Jawa Tengah & DIY: Jl. BLPP No 9, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • Sulawesi Selatan & Maluku Utara: Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • Gorontalo: Jl. Marten Rahman, Kelurahan Hutuo, Kec. Limboto Kab. Gorontalo - Gorontalo Telp 0853 9400 060 • Kalimantan Barat: Komplek Sepakat Griya Blok B No.10 Jl. Dr. Wahidin S Gg Sepakat 2, Pontianak - Kalimantan Barat. Telp.0815-2890-5834

Instagram: @Imizakat

Facebook: Imizakat

WhatsApp: Lembaga Manajemen Infaq

Email: info@lmizakat.id

DAFTAR ISI

TEMA UTAMA:

#BeraniBerqurban 3



MOTIVASI:

Medsos: Membatasi Agar tidak Disfungsi 14



KABAR LMI:

Ikhtiar Menjaga Sumber Kehidupan 24



MITRA BERBAGI:

LMI X YBM PLN Berdayakan 10 Warga Bangkalan Lewat Program Ayam Petelur Produktif 32



EDUKASI ZISWAF:

Wakaf Emas sebagai Mesin Kebaikan 8



PARENTING:

Andaikan Bunda Hajar adalah Ibu Abad XXI 16



KABAR LMI:

Dorong Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir 27



MITRA BERBAGI:

Bersama Mahasiswa UIN Syekh Wasil, LMI Ikhtiar Bangkitkan Mimpi Anak-Anak Yatim Dhuafa 33



DIREKSI MENYAPA:

Qurban: Wujud Keberanian Orang Bertakwa 7

INSPIRASI:

Merekam Kebahagiaan di Balik Lensa LMI 10

INSPIRASI:

Keterbatasan Tak Menghentikan Langkah 11

INSPIRASI:

Zakat, Negara, dan Kesejahteraan Sosial 12

KONSULTASI SYARIAH:

Hewan Perusak boleh Dibunuh? 18

HALAL LIFESTYLE:

Tampil Menarik Tanpa Melanggar Syariat 19

KABAR LMI:

Titik Salur #BeraniBerqurban 20

MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI, ILUNI UI, dan PELINDO Salurkan 2.174 ... 28

MITRA BERBAGI:

LPS dan LMI Hadir di Kampung Karabba ... 29

MITRA BERBAGI:

LMI dan BSMI Buka Layanan Kesehatan dan ... 30

MITRA BERBAGI:

LMI dan SMI Rawat dan Poles Kembali Jejak ... 31

KABAR LMI:

Tanamkan Nilai Kebaikan Sejak Dini 36

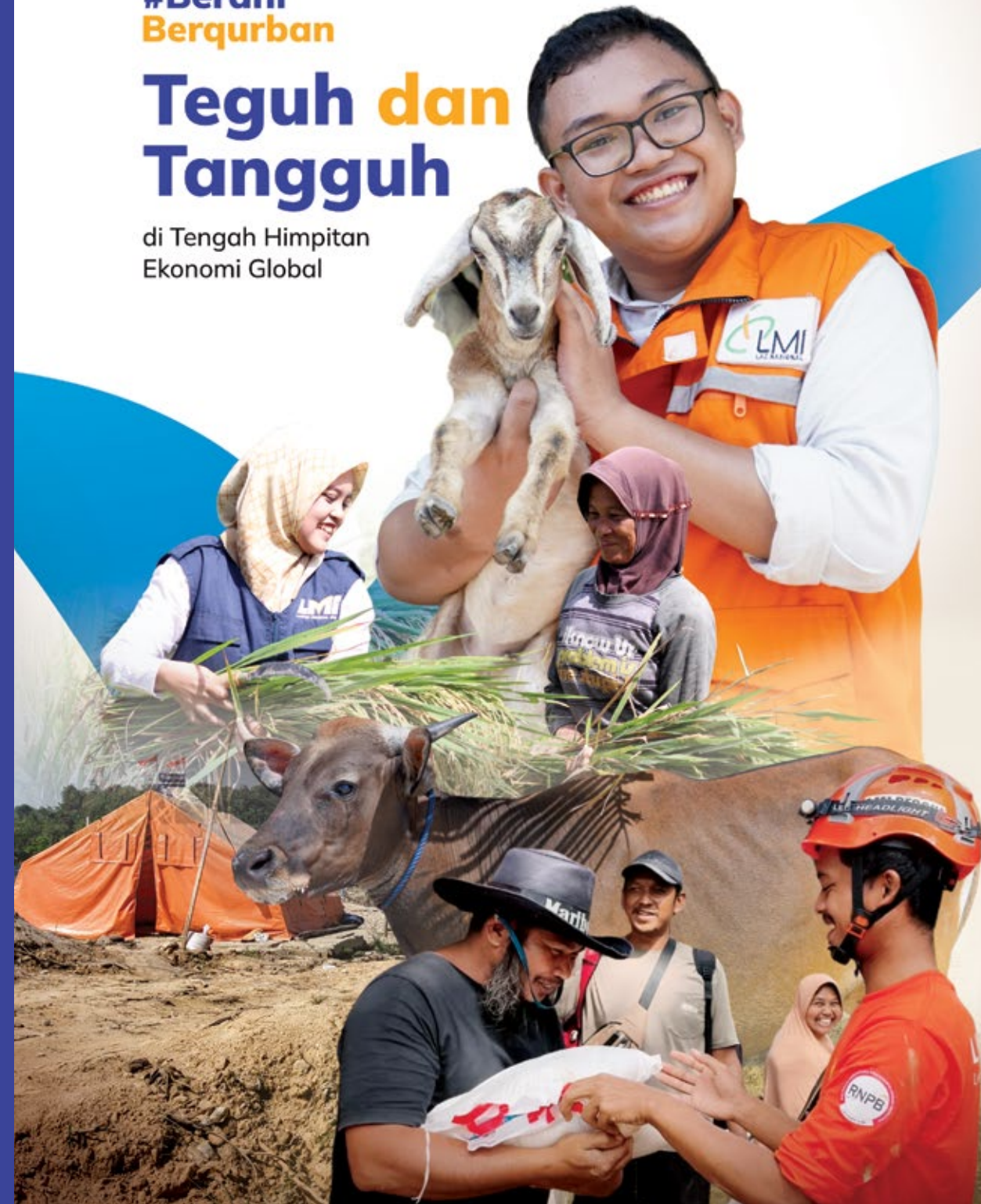
BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Yuk Pakai Baju yang Baik 38

#Berani Berqurban

Teguh dan Tangguh

di Tengah Himpitan Ekonomi Global



Di sebuah tenda pengungsian yang berdiri di atas tanah lembap, Bu Mariana duduk termenung. Angin sesekali menyibak terpal tipis yang menjadi dinding sementara tempat tinggalnya. Di sanalah ia dan keluarganya bertahan, setelah banjir bandang menghancurkan rumah mereka di Desa Lubuk Sidup, Aceh Tamiang.

Dulu, Idul Adha selalu menjadi momen yang ia nantikan dengan penuh syukur. Bu Mariana termasuk yang rutin berkorban. Baginya, kurban adalah cara sederhana untuk berbagi kebahagiaan dengan sesama. Namun tahun ini, semuanya berubah. Dalam kondisi serba terbatas, ia harus mengalah pada kenyataan. Ada kebutuhan yang jauh lebih mendesak—bertahan hidup dari hari ke hari.

“Sekarang yang penting bisa makan, bisa berteduh,” ucapnyanya lirih.

Meski demikian, harapan itu belum benar-benar padam. Di tengah keterbatasan, ia masih menyimpan keinginan untuk kembali berkorban suatu hari nanti. Jika tahun ini belum mampu, ia hanya berharap ada yang datang membawa kurban untuk warga desanya.

“ Kalau tidak bisa berkorban, semoga ada yang membagikan untuk warga desa kami... biar kami juga bisa merasakan sedikit kebahagiaan kurban

tutur Bu Mariana pelan. Di ujung kalimatnya, air mata itu akhirnya jatuh.

Kisah Bu Mariana adalah potret nyata dari kondisi yang tengah dihadapi banyak orang hari ini. Berbagai dinamika global, ketegangan geopolitik, hingga persaingan dagang antara negara besar telah berdampak pada stabilitas pasar. Dampaknya terasa hingga ke tingkat rumah tangga: harga kebutuhan pokok meningkat, biaya hidup naik, dan daya beli masyarakat melemah. Tekanan ekonomi perlahan menggeser prioritas hidup, termasuk dalam menjalankan ibadah sosial seperti kurban.

Pada kondisi seperti ini, keputusan untuk berkorban menjadi semakin berat—namun justru di situlah nilai keberanian diuji.

Apakah kondisi ini membuat kita mundur atau justru menguatkan langkah untuk tetap #BeraniBerkurban?

Sebab di luar sana, ada harapan-harapan kecil seperti milik Bu Mariana yang menunggu untuk disapa, dan mungkin, hanya bisa hadir melalui keberanian kita untuk tetap berkorban. Sehingga #BeraniBerkurban bukan semata tentang kelapangan harta. Ia adalah keberanian untuk tetap menempatkan kepedulian di atas kepentingan pribadi.



Kukuhkan Spirit #BeraniBerkurban

Kini saatnya ikhtiar besar itu kita upayakan, agar nyala kepedulian tak ikut padam oleh himpitan zaman. Bahwa pahala dan keutamaan kurban yang begitu besar, layak diperjuangkan dengan sungguh-sungguh oleh siapapun semata mata demi menggapai ketakwaan dan ridho Allah ta'ala.

Memasuki usia ke-31 tahun, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) meneguhkan semangat #BeraniBerkurban melalui jaminan pengelolaan kurban dengan pendekatan yang terarah dan berdampak. Sehingga setiap titipan bukan sekadar tersalur, tetapi benar-benar sampai pada yang paling membutuhkan.

Distribusi akan difokuskan pada wilayah defisit kurban, daerah dengan prevalensi stunting tinggi, serta kawasan terpencil yang selama ini jarang tersentuh. Di sanalah kurban menjadi lebih dari sekadar “daging”—ia menjelma menjadi harapan, penguat gizi, sekaligus tanda bahwa mereka tidak sendiri.

Lebih dari itu, kebermanfaatannya kurban dirancang untuk terus berlanjut. Wilayah distribusi kurban tidak akan ditinggalkan begitu saja, melainkan terus disentuh melalui berbagai program lanjutan agar tercipta perbaikan masyarakat secara signifikan. Nilai solidaritas dan kepedulian pun tumbuh, menciptakan ekosistem kebaikan yang terus hidup dan berkesinambungan.

Bahkan dalam hal yang sederhana, kepedulian tetap diupayakan terjaga. Dari tahun ke tahun, distribusi kurban oleh LMI selalu menggunakan kemasan ramah lingkungan—daun jati, besek bambu, tas purun, daun pisang, hingga wadah milik warga. Sebuah ikhtiar kecil, namun bermakna, agar kebaikan tidak meninggalkan jejak kerusakan.

#BeraniBerkurban Demi Perputaran Ekonomi

Di tengah kisah seperti Bu Mariana dan banyak keluarga lain yang tengah bertahan, kurban tak hanya menghadirkan kebahagiaan sesaat, tetapi juga menggerakkan kehidupan dari sisi yang sering tak terlihat.

Setiap hewan kurban yang ditunaikan turut menghidupkan rantai ekonomi: peternak kecil, penyedia pakan, jasa angkut, jasa jagal, pedagang bumbu, hingga penyedia sarana pendukung lainnya. Dari sana, roda ekonomi berputar perlahan, menghadirkan kehidupan bagi banyak pihak.

Di sisi lain, kurban merupakan instrumen distribusi kekayaan yang efektif. Penyaluran daging kepada masyarakat kurang mampu membantu mengurangi ketimpangan sosial sekaligus meningkatkan asupan gizi, khususnya bagi mereka yang jarang mengonsumsi protein hewani.

Karena itu, kurban bukan hanya ibadah personal. Ia adalah gerakan kolektif yang menghidupkan, menguatkan, dan merawat harapan. Di tengah himpitan ekonomi, #BeraniBerkurban mengajarkan bahwa berbagi tak harus menunggu terlebih— justru dari keterbatasan, keberanian untuk tetap memberi menjadi semakin bermakna.



TIPS TRIK #BeraniBerkurban

1. Pahami Hukumnya

Dalam Islam, kurban berstatus sunnah muakkad—ibadah yang sangat dianjurkan dan hampir tidak pernah ditinggalkan Rasulullah SAW, kecuali dalam kondisi tertentu. Ia berada tepat di bawah ibadah wajib. Jika dikerjakan bernilai pahala, namun jika ditinggalkan tanpa udzur, menjadi hal yang kurang baik atau tercela.

2. Pelajari Ilmunya

Dalam sebuah keluarga, sosok yang dibebani hukum berkurban adalah kepala keluarga. Lalu ia meniatkan kurban tersebut untuk dirinya dan anggota keluarga yang ditanggung. Jika mampu, kurban juga dapat dilakukan atas nama masing-masing anggota keluarga.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- ✔ Niat ikhlas karena Allah
- ✔ Dilakukan oleh muslim, baligh, dan berakal

- ✔ Hewan sesuai syariat: kambing/sapi/unta yang sehat, cukup umur, dan tidak cacat
- ✔ Tata cara penyembelihan yang benar
- ✔ Waktu pelaksanaan pada 10–13 Dzulhijjah setelah shalat Iduladha
- ✔ Memperhatikan sunnah-sunnah dalam berkurban

3. Siapkan Dananya

- ✔ Niatkan sejak awal tahun (1 Muharram) agar memiliki waktu persiapan yang cukup
- ✔ Sisihkan dana secara bertahap setiap bulan
- ✔ Kurangi pengeluaran konsumtif dan alihkan ke tabungan kurban
- ✔ Manfaatkan program tabungan kurban LMI agar lebih terencana
- ✔ Libatkan seluruh anggota keluarga sebagai bagian dari ikhtiar menanamkan nilai islam dan edukasi berbagi

QURBAN Wujud Keberanian Orang Bertakwa

Oleh: **Johantara Hafiyana**
Direktur Operasional dan Pengembangan LMI

“Daging dan darah itu tidak akan sampai kepada Allah, tetapi ketakwaan dari kalianlah yang sampai kepada-Nya.” (QS. Al-Hajj: 37)

Dzulhijjah segera hadir menyapa kita. Bulan ketika jutaan umat memanggil asma Allah dalam ibadah haji dan kurban. Di bulan ini, Qurban sejatinya bukan sekadar tentang hewan yang disembelih, atau daging yang dibagikan, melainkan tentang simbol kesungguhan iman seorang muslim.

Di sudut-sudut negeri, kita sering menjumpai kisah sederhana namun menginspirasi. Seorang petani menyisihkan hasil panennya sedikit demi sedikit. Pedagang kaki lima menabung receh harian. Buruh pabrik patungan melalui arisan kurban. Bahkan anak-anak belajar menunda keinginan demi satu niat: berkurban.

Mereka mungkin tidak berlebih, tetapi mereka berani. Berani menempatkan Allah di atas kebutuhan dunia. Berani percaya bahwa rezeki tidak akan berkurang karena taat. Berani meyakini bahwa setiap pengorbanan tak pernah sia-sia.

Rasulullah SAW pun mencontohkan hal yang sama. Dalam hadits disebutkan, tidak ada amalan di hari Nahr yang lebih dicintai

Allah selain mengalirkan darah kurban (HR. Tirmidzi). Ini menegaskan bahwa kurban adalah simbol kesungguhan iman.

Maka kurban bukan soal mampu atau tidak semata, tetapi soal keberanian iman. Keberanian untuk mendahulukan Allah di atas rasa memiliki.

“Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya.”

(QS. Saba: 39)

Hari ini, mungkin pertanyaannya bukan lagi: cukupkah harta kita untuk berkurban?

Tetapi: cukuplah keberanian untuk berkata, “InsyaAllah, saya berkurban setiap tahun.”



Wakaf Emas sebagai Mesin Kebaikan

Oleh:

Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di tengah situasi ekonomi yang tak menentu, emas menjadi media simpanan. Emas pun diam, aman, dan jarang tersentuh. Emas menjadi penjaga nilai, simbol ketenangan finansial. Namun dalam Islam, emas tidak hanya untuk disimpan. Emas bisa diubah menjadi sesuatu yang jauh lebih besar, yaitu wakaf yang hidup dan menghidupkan. Pertanyaannya, bolehkah emas diwakafkan? Jika boleh, bagaimana agar wakaf emas tidak berhenti sebagai simpanan, tetapi menjadi kekuatan produktif umat?

Dalam perspektif fiqih, emas termasuk benda bergerak yang memiliki nilai dan dapat dimanfaatkan tanpa menghilangkan zatnya. Karena itu, mayoritas ulama membolehkannya untuk diwakafkan. Pandangan ini sejalan dengan perkembangan regulasi modern, termasuk di Indonesia, di mana emas diakui sebagai bagian dari harta bergerak yang sah sebagai objek wakaf.

Keputusan Majma` Fiqih Islami (The International Islamic Fiqh Academy), Organization of Islamic Cooperation (OIC), Nomor 140 (15/6) tentang Investasi pada Wakaf dan Hasilnya, memberikan arah yang jelas. Bahwa wakaf bukan hanya dijaga, tetapi juga dikembangkan melalui investasi yang sesuai syariah, dengan tetap menjaga pokok dan mengalirkan manfaatnya. Artinya, objek wakaf, termasuk emas wakaf, tidak boleh hanya `diam`. Emas wakaf harus

bergerak (diinvestasikan, dikelola) secara aman dan produktif.

Secara praktis, terdapat tiga model emas wakaf, mengikuti tujuan wakif (niat pemberi wakaf):

Pertama, wakaf emas untuk tujuan pengadaan aset (wakaf berbasis proyek). Dalam model ini, emas diwakafkan untuk tujuan tertentu, misalnya: pembangunan sekolah, pembangunan rumah sakit, pengadaan aset produktif, dan sebagainya.

Pada model ini, emas wakaf tidak dimaksudkan untuk disimpan selamanya, tetapi menjadi alat menuju aset wakaf yang lebih besar. Namun, sering kali ada jeda waktu antara penerimaan wakaf dan realisasi proyek. Di sinilah prinsip dalam Keputusan No. 140 (15/6) di atas menjadi sangat penting: selama masa tunggu, emas atau nilai hasil konversinya boleh diinvestasikan dengan syarat: instrumen halal, risiko terkendali, dan menjaga nilai pokok. Hal ini bagian dari tanggung jawab pengelolaan wakaf yang profesional. Dengan demikian, emas tidak mengganggu, tetapi tetap terjaga nilainya bahkan menghasilkan manfaat sebelum proyek dimulai.

Kedua, wakaf emas untuk pemanfaatan langsung, misalnya: perhiasan untuk kebutuhan sosial tertentu atau alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan atau budaya. Berdasarkan riwayat dari Nafi', ia berkata: Hafshah -radhiyallahu 'anha- membeli perhiasan seharga dua puluh ribu, lalu ia mewakafkannya untuk perempuan-perempuan dari keluarga al-Khatthab, dan ia tidak mengeluarkan zakat darinya."

Riwayat ini menjelaskan bahwa tindakan Hafshah ini menjadi dalil bahwa perhiasan (emas) boleh diwakafkan untuk tujuan 'dipinjamkan' sebagai perhiasan. Dan karena telah menjadi wakaf, maka tidak lagi terkena kewajiban zakat, sebab statusnya bukan lagi milik pribadi, tetapi sudah menjadi harta yang ditahan untuk kepentingan umum/keluarga (wakaf).

Pada kasus ini, didapati prinsip dalam wakaf, bahwa benda wakaf (termasuk emas) harus digunakan sesuai dengan tujuan wakif. Sebagaimana ditegaskan dalam prinsip fiqih: "Syarat wakif harus diikuti selama tidak bertentangan dengan syariah." Maka, emas tidak diinvestasikan, tetapi digunakan langsung sebagai manfaat.

Ketiga, wakaf emas produktif untuk tujuan investasi berkelanjutan. Model ini dianggap yang paling strategis dan berdampak luas. Emas diwakafkan bukan untuk disimpan atau digunakan langsung, tetapi untuk dikelola secara produktif melalui investasi syariah. Sejalan dengan Keputusan No. 140 (15/6) di atas, pengelolannya mencakup: menjaga pokok nilai emas, menginvestasikan dalam sektor halal, menghasilkan imbal (return), kemudian menyalurkan hasil kepada penerima manfaat.

Investasi aset wakaf bisa menggunakan beberapa instrumen investasi, antara lain: pembiayaan proyek strategis, pembiayaan usaha mikro syariah, proyek sosial produktif,

atau investasi sektor riil yang aman. Namun ada prinsip penting yang tidak boleh dilanggar, yaitu pokok wakaf harus tetap terjaga, risiko harus terkendali, investasi harus terdiversifikasi, dan harus ada transparansi dan akuntabilitas.

Pada keputusan Majma` Fiqih Islami di atas disebutkan: apabila uang wakaf (termasuk emas wakaf) diinvestasikan dalam bentuk aset (misalnya dibelikan properti atau digunakan untuk produksi barang), maka aset tersebut tidak otomatis menjadi wakaf sebagai pengganti uang/emas. Aset tersebut boleh dijual kembali untuk kelanjutan investasi, sedangkan yang tetap menjadi wakaf adalah nilai pokok uangnya/emasnya.

Investasi (emas) wakaf bukan aktivitas sembarangan. Praktik ini membutuhkan studi kelayakan, manajemen risiko, pemilihan instrumen yang aman, dan transparansi. Artinya, pengelolaan wakaf emas tidak cukup hanya dengan niat baik, tetapi membutuhkan nadzir yang profesional. Nadzir sebagai penjaga, manajer aset, pengambil keputusan investasi, dan penjaga keberlanjutan manfaat. Jika emas wakaf dikelola secara tradisional, wakaf emas berisiko menjadi `aset tidur`. Jika dikelola secara profesional, ia dapat menjadi mesin pemberdayaan ekonomi umat

Wakaf emas mengajarkan satu hal penting bahwa nilai sebuah harta tidak terletak pada seberapa lama ia disimpan, tetapi pada seberapa luas manfaat yang ia hasilkan. Di sinilah wakaf menemukan maknanya yang paling dalam: bukan sekadar meninggalkan harta, tetapi menghidupkan kebaikan yang berkelanjutan.



Merekam Kebahagiaan di Balik Lensa LMI

Halo, aku Rosa! Sebagai peserta MagangHub Batch 2, aku mendapatkan posisi sebagai Foto & Video Maker di LMI. Sejak awal, aku memilih LMI bukan sekadar untuk mencari pengalaman kerja, melainkan karena aku melihat lingkungan di sini sangat positif untuk mendukung pertumbuhanku sekaligus menjadi wadah untuk menebar kebaikan.

Belajar Melampaui Batas

Jujur saja, awalnya aku jauh lebih akrab dengan dunia videografi. Namun, selama di LMI, aku justru tertantang untuk mempelajari banyak hal baru. Kemampuan fotografiku meningkat pesat karena aku belajar lebih dalam soal:

- ✔ Teknis penggunaan kamera yang lebih presisi.
- ✔ Komposisi gambar yang bercerita.
- ✔ Pengambilan angle yang mampu menangkap emosi dan menyampaikan pesan kebahagiaan.

Bangga rasanya melihat beberapa hasil karyaku, terpampang di majalah dan media sosial LMI.

Budaya Kerja yang Menyejukkan

Satu hal yang meninggalkan kesan mendalam bagiku adalah budaya kerjanya. Aku merasa sangat tenang karena di sini kami semua saling mengingatkan untuk shalat saat jam istirahat tiba. Selain itu, kami terbiasa untuk saling membantu, terlepas



Khoirul Dede Rosadi

Peserta Magang Hub Batch 2

dari bagian maupun jabatan. Suasana kantor yang suportif ini membuat beban kerja seberat apa pun terasa lebih ringan. Aku selalu ingat bahwa setiap konten yang kubuat memiliki tujuan mulia: menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain.

Pengalaman Lapangan yang Tak Terlupakan

Sebagai orang yang suka bepergian, aku sangat menikmati momen-momen liputan. Momen yang paling berkesan adalah saat aku bertugas meliput daerah bencana di Padang, Sumatera Barat. Di sana, aku menemukan sudut pandang yang berbeda tentang bagaimana memaknai bencana dari orang-orang hebat yang aku temui.

Selain itu, aku juga berkesempatan bertemu dengan Willie Salim dan Ustadz Derry Sulaiman yang ternyata sangat ramah.

Meski aku harus berjuang sendirian mengambil momen di tengah keramaian anak-anak, pengalaman itu menjadi pelajaran yang sangat berharga bagiku tentang arti profesionalitas di lapangan.

LMI benar-benar menjadi tempat yang membantuku berkembang secara keterampilan maupun karakter. Aku berharap kedepannya bisa terus mengasah kemampuanku dan menemukan lingkungan kerja yang hangat dan sepositif di sini.

BEASISWA
genSMART

Keterbatasan Tak Menghentikan Langkah untuk Berkembang



Sejak kecil, Firman kerap mengalami bullying karena kondisinya sebagai penyandang disabilitas. Luka itu membuatnya sempat mempertanyakan takdir hingga terjerumus pergaulan buruk saat SMP. Namun, ia akhirnya berhasil bangkit setelah bertemu teman yang mengajaknya berubah.

Memasuki SMA, kondisi ekonomi keluarganya menurun drastis. Karena bersekolah di swasta dengan biaya tinggi, Firman bertekad membiayai semuanya sendiri, menghabiskan tabungan, menabung dari sisa uang harian, termasuk membayar SPP. Meski nilai akademiknya tinggi, ia berkali-kali gagal mendapat beasiswa. Tapi ia tetap bertahan dan terus mencari peluang.

Suatu hari, Firman mendapat informasi tentang beasiswa Gensmart LMI. Ia akhirnya diterima sebagai awardee meski orang tuanya sempat pesimis. Beasiswa ini sangat membantunya dan memberikan



Mochammad Firmansyah

Awardee GenSMART LMI

pembinaan kepemimpinan diri yang mengingatkan pada masa ketika ia pernah hilang arah.

Setelah itu, Firman justru semakin terpacu. Melihat banyak teman berprestasi membuatnya belajar lebih keras. Ia mulai mengikuti lomba esai dan cerpen, serta mengembangkan hobinya menulis dan menyanyi. Ke depannya, Firman ingin kuliah di kampus yang ramah disabilitas. Mimpinya adalah masuk Psikologi karena ia bertekad ingin membantu banyak orang.

Dari seluruh perjalanan hidupnya; bullying, keterpurukan, ekonomi keluarga menurun, hingga bangkit melalui beasiswa LMI, Firman belajar bahwa Allah tidak memberi ujian di luar kesanggupan hamba-Nya. Ia ingin membuktikan bahwa keterbatasan bukan alasan untuk menyerah, dan kesuksesan adalah milik mereka yang mau bangkit dari kegagalan.

Zakat, Negara, dan Kesejahteraan Sosial

Perluakah Sistem Pengelolaan yang Lebih Terintegrasi?

Oleh:

Dr. Otto Budihardjo SE, SH, MH, Ak, MM
Managing Partner MUC Consulting Surabaya
dan Donatur LMI

Sesuai data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Indonesia dewasa ini mencapai 23,85 juta orang atau sekitar 8,47 persen dari total populasi. Kondisi ini menunjukkan masih banyak warga yang membutuhkan dukungan untuk menjamin kelayakan hidup mereka sebagai manusia.

Sejatinya upaya membantu kelompok rentan merupakan bagian dari tanggung jawab negara yang dituangkan dalam konstitusi. Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.”

Bagaimana peran zakat dan pajak terkait hal ini?

Sejak awal, Zakat merupakan instrumen spiritual dan solidaritas masyarakat muslim. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki dimensi ibadah sekaligus fungsi

sosial untuk membantu kelompok yang membutuhkan.

Pembahasan mengenai hubungan zakat dan pajak pernah dikemukakan oleh Yusuf Al Qardawi dalam Fiqh Al Zakah. Ia mengajukan pertanyaan mendasar: “In the Islamic state, (is it) permitted to impose other taxes in addition to zakah? Or is zakah the only duty on the wealth of Muslims?”

Karena zakat hanya dapat disalurkan kepada delapan kelompok penerima sebagaimana disebutkan dalam QS. At Taubah: 60, banyak ulama sepakat bahwa zakat memiliki anggaran yang berdiri sendiri dan tidak dapat digunakan untuk selain kelompok yang telah diatur.

Pandangan serupa juga disampaikan Menteri Agama Nasaruddin Umar. Menurutnya, pembiayaan kesejahteraan sosial tidak selalu bersumber dari zakat,

bahkan pada masa Nabi Muhammad sekalipun negara tidak hanya bergantung pada zakat.

Di Indonesia sendiri, potensi zakat sebenarnya sangat besar. BAZNAS memperkirakan potensi zakat mencapai sekitar Rp327 triliun per tahun, sementara realisasi penghimpunannya pada 2024 baru sekitar Rp41 triliun.

Keterlibatan negara dalam menghimpun zakat menjadi salah satu gagasan yang kerap muncul. Pengelolaan yang lebih terintegrasi berpotensi meningkatkan efektivitas distribusi dan memperluas jangkauan bantuan sosial. Namun, tanpa adanya pengawasan yang transparan dan akuntabilitas publik, pengelolaannya tidak akan sejalan dengan prinsip keagamaan dan kepentingan masyarakat.

Di titik inilah muncul sebuah refleksi yang mungkin terdengar tidak biasa. Jika negara memiliki infrastruktur administrasi untuk menghimpun pajak melalui kantor-kantor pelayanan pajak, apakah suatu saat diperlukan mekanisme yang lebih terintegrasi untuk mengelola zakat.

Dalam kerangka tersebut, gagasan yang mungkin terdengar “liar” tetapi menarik untuk dipertimbangan adalah kemungkinan hadirnya semacam KPP Syariah, sebuah infrastruktur administrasi zakat yang dikelola negara namun tetap berada di bawah pengawasan yang kuat agar tujuan sosialnya benar-benar tercapai.

Dengan demikian, sudah seharusnya pajak dan zakat berjalan beriringan. Komplementer atau substitusi? Ini perlu pemikiran lebih jauh dalam hal konsep dan implementasinya.

MEDSOS MEMBATASI AGAR TIDAK DISFUNGSI

Menarik, kaidah fiqih terkait hukum dan illat (sebabnya). "Al-Hukmu yaduuru ma'a 'illatihi wujudan wa 'adaman; Hukum berputar dengan adanya 'illatnya (alasan sebabnya), ada dan tiada. Semisal, memasuki rumah orang lain terhukumi haram, penyebabnya (illat) tidak ada izin ('adamu ar ridho). Maka, kalau ada izin dari pemilik rumah, hukumnya boleh masuk rumah orang lain. Dari contoh di atas, kita bisa memahami, bahwa sinonim dari hukum itu bukan otomatis larangan, namun lebih tepat adalah diawali adanya batasan atau membatasi.

Pernahkan mendengar kalimat yang diutarakan oleh saudara kita, "Islam itu dikit dikit, dilarang! apa-apa, dilarang! Islam ini mengekang!" Memang ada hal-hal dimana Islam itu melarang dengan tegas, namun esensinya sebelum ada larangan Islam hadir dengan bahasa membatasi. Sebagaimana fungsi pagar, ia adalah pembatas sekaligus bertujuan untuk nyaman dan keselamatan kita. Islam hadir dengan adanya konsep membatasi dan melarang, bukan untuk

mengekang tapi agar perjalanan hidup kita nyaman dan aman (selamat). Aturan Islam berfungsi untuk melindungi.

Pun juga, sesaat Menteri Komunikasi dan Digital Meutya Hafid menegaskan akan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Pelindungan Anak (PP Tunas). Dimana melarang anak di bawah 16 tahun membuat atau memiliki akun media sosial. Aturan ini, berdasarkan Permen Komdigi Nomor 9 Tahun 2026, menonaktifkan akun anak pada platform berisiko tinggi (TikTok, Instagram, YouTube, dll) untuk melindungi dari dampak negatif internet.

Tujuan perlindungan adalah kebaikan yang harus digaungkan untuk regenerasi bangsa. Memang sebuah keniscayaan dunia medsos dan permainan daring memiliki plus minusnya, namun bagi pengguna yang belum siap dengan segala pengaruhnya, tentunya minusnya lebih mendominasi. Hal negatifnya dari medsos dan game online ini

memberikan dampak adiktif pada gawai, stimulus akan kekerasan, menurunkan konsentrasi belajar, hingga akses ke pornoaksi begitu mudah tersajikan.

Sebuah penjelasan yang menarik disampaikan seorang ustadz, ketika memberikan sudut pandang akan perbedaan medsos dan dunia nyata, beliau menuturkan. Medsos itu memberi pesan, sedang dunia nyata itu menghadirkan kesan. Dan dalam Islam kesan itu lebih didahulukan daripada memberi pesan. Sebagaimana Rasulullah dalam dakwah beliau, bagaimana sosok mulia membuat kesan personal beliau sesaat sebelum menjadi utusan Allah.

Saat itu di kota Mekah, sosok Muhammad begitu famous-nya dengan gelar Al Amin. Julukan dimana kaum Mekah telah mengenal personal branding beliau Shallallahu alaihi wa sallam sebagai orang yang amanah, baik, taat, cerdas, dan karakter positif lainnya melekat ke diri beliau. Tiada lain hal ini disebabkan kesan yang beliau hadirkan dalam interaksi dengan masyarakat Mekah murni adanya, tidak topeng atau yang dibuat-buat.

Sebuah kesan yang hadir dengan ketulusan, yang dapat dilakukan dan diketahui melalui kombinasi senyuman ramah, kontak mata, mendengarkan aktif tanpa menyela, dan bersikap rendah hati. Kesan positif ini tercipta dari keaslian diri, membantu orang lain tanpa agenda terselubung, serta menjaga bahasa tubuh yang terbuka dalam interaksi sehari-hari. Maka, sesaat kaum Mekah berkonflik akan peletakan hajar aswad, terpilihlah Rasulullah menjadi sosok problem solver, tersebut kesan yang beliau bangun telah memenangkan hati penduduk Mekah.

Berbeda dengan medsos, tidak bisa memberikan kesan murni, karena banyak

potensi topeng di dunia media sosial. Kalaupun pesan yang disampaikan juga menjadi hal yang subjektif. Jika pesan itu hal yang positif; konten dakwah, motivasi, reminder diri, dan lainnya tentunya itu baik. Namun, tak dipungkiri banyak juga pesan-pesan negatif di media sosial dan game-game online.

Bahkan pesan negatif ini sering kali terbalut oleh kemasan yang menarik, lucu, manipulatif sehingga tidak disadari oleh para penikmat medsos yang belum siap menerima konten-konten ini, karena ketidakmampuan untuk memahami, menfilter baik-buruknya, dan lainnya. Dimana konten negatif ini sangat rentan mempengaruhi emosi dan psikis pengguna media, terkhusus mereka yang masih dalam fase perkembangan sosial-emosional, dalam hal ini anak-anak dibawah usia 16 tahun.

Maka, larangan penggunaan medsos dan game online bukan mengekang, tidak menghilangkan kebebasan berkreasi, namun sekedar membatasi saja, karena esensinya anak-anak masih bisa berselancar di dunia maya melalui penggunaan akses internet yang sehat tentunya.

Benar apa yang disampaikan seorang siswa SMA di Surabaya, "Sering kali muncul juga konten yang sebenarnya tidak pantas dilihat oleh anak (konten pornografi). Karena itu menurut saya aturan ini memang perlu diterapkan," ujarnya. Semangat ini tentunya sejalan dengan ayat, "Jangan engkau mendekati zina" (QS. Al Isra' (17) : 32). Konsepsi membatasi adalah untuk memberikan ruang nyaman dan aman, agar fungsi kebaikan media sosial terus ternikmati. Bitaufiqillah.

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



Andaikan Bunda Hajar adalah Ibu Abad XXI

Pernakah berandai-andai jika Bunda Hajar dan Nabi Ibrahim hidup di zaman sekarang? Apakah yang akan mereka lakukan? Bagaimana cara mereka menghadapi ummat dan apa yang akan mereka korbankan?

Peristiwa penyembelihan Nabi Ismail as oleh Nabi Ibrahim as adalah kisah teladan yang tiada habisnya untuk dikupas. Hal itu dikaitkan dengan pengorbanan, pengabdian, ketaatan yang begitu tinggi kepada Allah SWT. Bagi akal sehat kita hal itu sangat sulit dinalar, namun bagi keluarga Ibrahim as beserta istrinya Hajar, perintah Allah adalah panduan yang fix harus diikuti.

Jikalau bunda Hajar adalah perempuan-perempuan mukminah saat ini, apakah

contoh yang dapat mirip dengan keputusan dan tindakan mengorbankan Nabi Ismail as?

- 1. Mentaati perintah Allah sebisa mungkin,** walau sangat berat dan ingin hati menolaknya. Perintah Allah mutlak ditaati, meski awalnya terdengar tak menyenangkan. Sebagai contoh: perempuan sangat mencintai keindahan dan kecantikan dan ingin sekali memamerkan kepada dunia. Dan berhijab bentuk ketundukan pada Allah walau hati menolaknya.
- 2. Taat pada suami, sepanjang bukan perkara maksiat.** Lho, bukankan “membunuh” anak sendiri adalah perkara yang di luar batas kemanusiaan? Mengapa Hajar tidak berpikir bahwa

hal itu adalah perintah yang tak wajar? Bunda Hajar ingin mematuhi perintah Allah ketika tahu bahwa apa yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim as bersumber dari Allah. Kata-kata dan perintah suami ketika itu semua sejalan dengan perintah Allah, maka layak diperhatikan.

- 3. Memahami kedudukan suami.** Sebagaimana Bunda Hajar yang memahami kedudukan Nabi Ibrahim sebagai seorang nabi, di mana perkataan sang suami bersumber dari firman Allah. Jika suami merupakan atasan di kantor, maka aktivitas suami tentu berbeda dengan jika ia hanya karyawan biasa. Begitupun jika suami adalah seorang pengusaha atau da'i terkenal; tentu ada aktivitas yang berbeda dari orang kebanyakan
- 4. Rela berkorban bersama-sama.** Suami istri pasti akan sama-sama berkorban dalam rumah tangga. Tak perlu salah satu merasa berkorban lebih besar, dibandingkan yang lain. Walau di mata manusia, kadang terlihat berat sebelah. Nabi Ibrahim dan bunda Hajar sama-sama berkorban. Bunda Hajar mengorbankan perasaannya yang begitu dalam dengan merelakan buah hatinya menjadi simbol pengorbanan dan ketaatan pada Allah Swt. Sementara Nabi Ibrahim pun mengorbankan perasaannya yang tak kurang dalam dan perihnya; sebagai ayah yang telah lama menanti buah hati.

Perempuan sebagai istri dan ibu yang rela mengorbankan waktu, tenaga, harta, perasaan bagi suaminya dan keluarga; sungguh mirip dengan Bunda Hajar yang memberikan keteladanan berupa pengorbanan yang begitu besar bagi ummat.

- 5. Percaya kepada janji Allah.** Sungguh, ucapan Bunda Hajar yang legendaris sangat mengena di hati ummat.

“Kalau ini perintah Allah, maka lakukan, Wahai Nabi Ibrahim!”

Yang terbayang bukanlah kematian, kehilangan, rasa perih, ketidakadilan. Tetapi percaya bahwa segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah pasti baik adanya. Kalimat ini sungguh klise namun berat nian pelaksanaannya.

Di dalam kehidupan kini, siapa yang tidak merasa berat untuk sedekah bagi Palestina, ketika harga barang-barang melonjak begitu tingginya? Siapa yang tidak takut dengan masa depan, ketika dunia tampak porak poranda? Bagi yang jomblo, siapa yang tidak takut menikah, ketika dunia tampak sedekat itu pada kiamat akhir zaman dan pasangan salih tampak tak tersedia lagi?

Percaya pada janji Allah adalah kekuatan perempuan masa kini untuk terus melangkah. Seorang ibu pasti akan takut ketika membaca laporan Epstein Files: “Apakah anakku akan jadi korban? Kalau begitu lebih baik gak punya anak saja. Atau lebih baik anakku mati sekarang! Dunia sudah gila!”

Menaruh kepercayaan dan harapan mutlak hanya pada Allah adalah kekuatan Bunda Hajar untuk tetap melangkah meski beban berat tengah menggelayuti pundaknya. Begitupun perempuan saat ini, jika tidak berpegang pada Allah, bagaimana kita sanggup melangkah untuk hari-hari ke depan?

Pembaca sekalian, semoga sebagai perempuan kita menjadi Bunda Hajar edisi akhir zaman.

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis & Psikolog, Founder Ruang Pelita

Hewan Perusak Boleh Dibunuh?

Bagaimana pandangan Islam tentang membunuh hewan invasif, seperti ikan pembersih kaca, ubur-ubur sisir atau jenis lain yang mengganggu keseimbangan ekosistem sungai dan lingkungan?

Islam melarang keras perusakan lingkungan. (QS. al-A'raf: 56). Larangan ini mencakup segala bentuk kerusakan, baik terhadap manusia, hewan, maupun lingkungan. (Tafsir Ibn Katsir: 3/385) Artinya, segala tindakan yang merusak ekosistem dilarang oleh Islam, termasuk membiarkan spesies invasif yang merusak keseimbangan.

Dalam hadis riwayat Imam al-Bukhari dan Imam Muslim juga disebutkan tentang bolehnya membunuh hewan pengganggu yang oleh Rasulullah disebut hewan fasik. Hewan tersebut adalah tikus, kalajengking, burung gagak, anjing ganas, dan elang. (Sahih al-Bukhari: 1828, Sahih Muslim: 1198).

Dalam Syarah Shahih Muslim, Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa penyebutan fasik karena keluar dari kebiasaan hewan lain dengan menyakiti dan merusak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hewan yang membawa kerusakan/ancaman boleh dibunuh, tidak terbatas hanya 5 jenis itu. Di riwayat lain disebutkan bahwa cecak dan ular juga termasuk hewan yang boleh dibunuh. (al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Ibn al-Hajjaj, 8/113)

Dalam kajian ushul fiqh terdapat kaidah besar yang berbunyi al-dlararu yuzalu (bahaya harus dihilangkan). (al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh al-Islami, 1/126). Kaidah ini juga menjadi dasar bahwa jika suatu hewan menimbulkan kerusakan atau bahaya, maka boleh dihilangkan.

Imam al Nawawi menyebutkan bahwa hewan apapun ketika merusak atau membahayakan boleh dibunuh. (Fatawa al-Nawawi, 220). Termasuk dalam kategori membahayakan adalah ketika hewan tersebut merusak ekosistem, mengancam keberlangsungan spesies lain dan membahayakan manusia atau lingkungan. Meskipun hewan tersebut di atas boleh dibunuh dalam keadaan tertentu sesuai syariat, tapi tidak boleh disiksa dan membunuhnya harus dilakukan dengan cepat.

Jadi dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, maka hewan yang merusak dan membahayakan boleh dibunuh dengan syarat ada bahaya nyata, dilakukan dengan cara yang baik tanpa menyiksa, dan tidak menimbulkan kerusakan lebih besar.

Oleh:

Ustaz Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.
Dewan Pengawas Syariah LMI

Tampil Menarik Tanpa Melanggar Syariat

Berpakaian adalah bagian dari syariat Islam untuk menutup aurat, melindungi diri dari cuaca dingin maupun panas, bahkan juga menjadi perhiasan untuk memperindah penampilan. Dalam al-Qur'an surah al-A'raf: 26 Allah SWT berfirman yang artinya: "Wahai anak Adam, sungguh Kami telah menurunkan pakaian untuk menutup auratmu dan sebagai perhiasan". Ibnu Katsir menjelaskan bahwa berdasarkan ayat ini, fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat sekaligus menjadi perhiasan. (Tafsir Ibn Katsir 6/676).

Dalam hadis sahih riwayat Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Indah dan mencintai keindahan. (Sahih Muslim: 91). Artinya, Islam mengakui keindahan dan gaya (fashion) dengan syarat tetap menutup aurat dan mengikuti ketentuan lainnya yang diatur oleh syariat.

Jadi, Islam tidak melarang budaya dan penampilan, selama tidak melanggar prinsip syariat. Berpakaian termasuk wilayah muamalah/adat (al-'urf), bukan ibadah mahdhah. Terdapat kaidah ushul fikih dalam masalah ini, yaitu al-Aslu fi al-Mu'amalah al-Ibahah (Hukum asal dalam adat kebiasaan adalah boleh). Maksudnya, selama tidak ada dalil yang mengharamkan maka tetap pada hukum asalnya yaitu boleh. (al-Qawaid al-Fiqhiyah wa Tathbiqatuha fi al-Madzahib al-Arba'ah, 1/190).

Imam al-Nawawi mengatakan bahwa kita dianjurkan berhias, seperti berpakaian rapi dan berpenampilan menarik. Namun harus menutup Aurat, tidak transparan, tidak ketat, tidak menyerupai lawan jenis, tidak menyerupai pakaian khas yang menjadi identitas non muslim, tidak (bertujuan) sombong dan tidak berlebihan (tabarruj). (al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Ibn al-Hajjaj, 14/251)



Lokasi Salur

#Berani Berqurban



Aceh Tamiang, Aceh

ACEH TAMIANG – Warga Desa Lubuk Sidup, Kecamatan Karang Baru, masih menghadapi dampak banjir bandang yang terjadi pada akhir November 2025. Tragedi ini tidak hanya merusak rumah warga sebagai tempat mereka bernaung dari teriknya matahari dan dinginnya malam, tetapi juga mengubah hidup serta sumber penghidupan masyarakat.

Sekretaris Desa Lubuk Sidup, Mariana, bercerita bagaimana warga hingga hari ini masih fokus pada pemulihan. Aktivitas ekonomi belum sepenuhnya pulih karena banyak warga belum bisa kembali bekerja secara normal. “Sebagian besar masih memperbaiki rumahnya. Jadi untuk mencari nafkah juga belum maksimal,” ujarnya.

Kondisi ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menyambut Iduladha. Pada tahun-tahun sebelumnya, masyarakat dapat melaksanakan kurban baik secara individu maupun bersama-sama. Namun tahun ini, keadaan berubah dengan menurunnya kondisi ekonomi yang sangat ekstrem.

Ada lebih dari satu juta warga di sana, hingga saat ini masih berusaha tetap bertahan menjalani hari-harinya di tanah yang sudah porak-poranda karena bencana. Mari ambil bagian dari perayaan Iduladha tahun ini, yang akan menjadi momen paling istimewa dalam catatan perjuangan hidup mereka.



Dudepo, Gorontalo Utara

GORONTALO – Di Dudepo, kehidupan berjalan mengikuti irama laut. Desa kepulauan di Kecamatan Anggrek ini hanya bisa dijangkau lewat perjalanan laut sekitar 30-40 menit. Saat cuaca buruk datang, aktivitas warga pun ikut terhenti.

Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari melaut. Namun hasilnya tidak selalu pasti, semua bergantung pada musim dan gelombang. Sebagian lainnya bertani jagung dan

kelapa, meski hasilnya belum cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di tengah keterbatasan itu, warga Dudepo hidup dengan kebersamaan yang kuat. Demi merayakan sensasi hari raya kurban, para kepala keluarga patungan untuk membeli kambing atau domba. Mereka bahagia meskipun secara syariat tidak terhitung sebagai ritual kurban. Bisa menikmati hewan kurban menjadi satu kemewahan yang ditunggu setiap tahunnya.

Dengan sekitar 395 kepala keluarga, kehadiran kurban di Dudepo lebih dari sekadar berbagi daging, tapi menghadirkan kebahagiaan dan kepedulian untuk saudara seiman. Di tempat-tempat seperti inilah kurban kita terasa sarat makna.



Bondowoso, Jawa Timur

BONDOWOSO – Desa Lanas berada di perbatasan antara Bondowoso dan Situbondo, berkisar 32 km dari pusat kota. Bukan jarak yang jauh, tapi terasa panjang karena akses jalan berbatu cadas dan licin saat musim hujan.

Berpenduduk 2.947 jiwa, desa ini masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sekitar 26% keluarga masih bergantung pada bantuan sosial. Angka stunting berada di atas rata-rata provinsi, satu-satunya SMA yang ada belum memiliki gedung sehingga kegiatan belajar dilakukan di teras rumah

warga, bahkan banyak keluarga juga belum memiliki fasilitas mandi dan WVC yang layak.

Mayoritas warga bekerja sebagai buruh tani, menanam padi di musim hujan dan berganti jagung saat musim lain. Ada pula pisang, jahe, dan lengkuas. Hadirnya hewan kurban lebih dari kabar bahagia untuk warga setempat. Sebab dari sinilah mereka merasa tidak sendirian, dan harapan untuk kehidupan yang lebih baik pun perlahan bisa tumbuh. Inshaallah.

Galeri Ramadhan 1447 H




Kebaikanmu, Berikan Senyuman untuk Mereka

Terima Kasih kepada donatur dan mitra telah ikut berkontribusi dalam program-program Ramadhan LMI. Semoga segala niat baik dan ikhtiar kita semua dibalas pahala berlimpah oleh Allah SWT




Sebaran Pendistribusian
2 Negara, 16 Provinsi
69 kab/Kota, 299 Kecamatan
557 desa/kelurahan


 Buka Puasa
47.725 Jiwa


 Bekal Puasa
676 Jiwa

 Kado Lebaran
17.233 Jiwa


 Zakat Fitrah
59.455 Jiwa


 Sedekah Quran
600 Jiwa

 Safari Dakwah
38.385 Jiwa

 Program Pendidikan
5.310 Jiwa


 Bersih Masjid
9.230 Jiwa

 Berbagi Sahur
1.721 Jiwa


 Fidyah
39.197 Jiwa

 Kafarat
613 Jiwa

 Fidyah Palestina
80 Jiwa

 Buka Puasa Palestina
1.000 Jiwa

 LMI Bercerita
16.013 Jiwa

 Program Ekonomi
3.870 Jiwa

 **Total 241.408 Jiwa**
Dengan kolaborasi bersama 109 Relawan/Mitra Salur secara Nasional dan Internasional

 Program Kesehatan
300 Jiwa

**#Berani
jadiBaik**



Ikhtiar Menjaga Sumber Kehidupan

LMI Gelar Aksi Tanam Pohon dan Bakti Sosial di Ngegong

Madiun — Kelestarian sumber air menjadi isu penting yang membutuhkan kepedulian bersama. Kerusakan lingkungan di kawasan hulu berpotensi mengancam ketersediaan air bagi masyarakat. Sehingga perlu langkah nyata agar keseimbangan alam dapat terus terjaga.

Sebagai lembaga yang berkhidmat pada kesejahteraan umat, LMI selalu berupaya memaksimalkan kontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satunya melalui kegiatan penanaman pohon dan bakti sosial di kawasan Sumber Air Ngegong. Kegiatan di Dusun Sekalus, Desa Cermo, Kecamatan Kare ini memadukan aksi pelestarian lingkungan dengan kepedulian sosial bagi masyarakat sekitar.

Selain penanaman pohon di area sumber air, kegiatan ini juga diisi dengan penyaluran Al-Qur'an dan Iqro, serta

pembagian paket bantuan bagi warga Dusun Sekalus. Program ini menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga lingkungan.

Sebanyak 20 relawan turut terlibat aktif dalam kegiatan ini. Perwakilan LMI Kanwil Jawa Timur, Agus Hariono, menyampaikan bahwa aksi peduli ini insyaallah akan terus ditumbuhkan melalui kolaborasi lebih luas lagi. "Semakin banyak yang berpartisipasi, maka semakin terasa kebermanfaatannya yang dapat dirasakan bersama," lanjutnya.

Melalui kegiatan ini kita kembali diingatkan bahwa menjaga lingkungan dan berbagi kepada sesama adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Upaya kecil yang dilakukan bersama dapat menjadi langkah besar dalam merawat keberlanjutan sumber kehidupan bagi generasi mendatang.

3 Hari Menggugah Hati

Safari Dakwah Syekh Palestina di Lima Masjid Banyuwangi

Banyuwangi — Di tengah dinamika kehidupan modern, ruang penguatan iman dan kepedulian kemanusiaan menjadi kebutuhan penting bagi kita. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai pengingat spiritual, tetapi juga sebagai jembatan empati terhadap kondisi umat di berbagai belahan dunia.

LMI menghadirkan Safari Dakwah bersama ulama asal Palestina, Syekh Sa'ad Friejeh Moehiddien, yang berlangsung selama tiga hari di lima masjid besar di Banyuwangi. Kegiatan yang dimulai sejak 18 Februari ini mencakup rangkaian kajian bada sholat Subuh, bada sholat Dzuhur dan Jumat, hingga kajian malam hari yang dihadiri jemaah dari berbagai kalangan dengan antusias tinggi.

Dalam setiap penyampaian, Syekh Sa'ad mengangkat pesan-pesan penguatan

keimanan yang berpadu dengan realitas kemanusiaan. Meski menggunakan bahasa Arab dengan bantuan penerjemah, pesan yang disampaikan tetap kuat dan menyentuh hati jemaah.

Suasana semakin khidmat saat ditampilkan kondisi terkini masyarakat Palestina. Banyak jemaah terdiam dan terharu, menyadari beratnya ujian yang dihadapi saudara seiman di sana. Momen ini menjadi pengingat bahwa kepedulian semestinya tidak dibatasi oleh jarak maupun batas wilayah.

Kegiatan safari dakwah diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif untuk terus memperkuat iman sekaligus kepedulian sosial. Melalui dakwah yang menyentuh hati, jemaah diajak untuk tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan dan bergerak dalam kebaikan bersama.





Mesin Baru, Harapan Baru

Dongkrak Usaha Getuk Lindri Cak Adi dari Produksi Manual 70 Porsi ke 300 Porsi per Hari

Pasuruan — Keterbatasan alat produksi kerap menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha kecil untuk berkembang. Kondisi inilah yang dialami Samiadi, atau akrab disapa Cak Adi, warga Desa Baledono, Kecamatan Tosari, yang sejak 2019 memproduksi getuk lindri secara manual.

Dengan cara sederhana, Adi hanya mampu memproduksi sekitar 70 pcs per hari. Tingginya permintaan tak pernah mampu ia penuhi karena keterbatasan alat, tenaga, dan waktu. Harapan untuk meningkatkan penghasilan pun menjadi terhambat karena hal tersebut.

Kebutuhan Adi lalu dijawab oleh LMI melalui bantuan mesin produksi getuk lindri berbahan diesel pada Hari Ahad (15/2). Bantuan ini membawa perubahan signifikan pada bisnisnya, dari yang semula hanya 70 kini kapasitas produksi meningkat

hingga 300 pcs per hari. Bahkan ia telah mempekerjakan dua orang warga untuk membantu pemasaran di wilayah Tosari dan Puspo.

Tak ingin menikmati seorang diri, Adi juga menjadikan mesin tersebut sebagai solusi bersama atas kesulitan masyarakat dalam mengakses alat penggilingan di pasar yang jauh dan sulit ditempuh. Kini ia pun membuka jasa penggilingan mulai dari menggiling daging, kacang, hingga memarut kelapa.

Program ini menjadi bukti bahwa dukungan tepat sasaran mampu menggerakkan roda ekonomi masyarakat. Lebih dari sekadar bantuan, ini adalah upaya menghadirkan kemandirian, memperluas manfaat, serta menumbuhkan harapan baru bagi pelaku usaha kecil di daerah.

Dorong Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir LMI Salurkan Bantuan Alat untuk KUBE Ikan Asin Jangkar

Situbondo — Keterbatasan sarana penyimpanan dan pengolahan masih menjadi tantangan bagi pelaku usaha ikan asin di wilayah Dusun Pasar Nangka. Menjawab kebutuhan tersebut, LMI menyalurkan bantuan sejumlah alat kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ikan Asin Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, pada Senin (2/3).

Bantuan berupa cool box dan alat penjemur ikan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus menjaga kualitas hasil olahan. Selama ini, keterbatasan cool box membuat kelompok kesulitan menyimpan ikan saat tangkapan melimpah. Ketua KUBE, Agus Salim, menyampaikan bahwa bantuan ini menjadi solusi atas kendala tersebut dan sangat membantu keberlangsungan aktivitas kelompok.

Perwakilan LMI, Muhammad Mazim Makki, menegaskan bahwa bantuan berasal dari amanah donatur, sehingga diharapkan dapat dirawat dan dimanfaatkan secara optimal agar memberikan keberkahan bagi semua pihak. Dukungan juga datang dari penyuluh perikanan Kecamatan Jangkar, Juhriah, yang mengapresiasi program ini sebagai langkah nyata dalam meningkatkan pendapatan kelompok binaannya.

Apresiasi serupa disampaikan perangkat Desa Jangkar yang berharap kolaborasi kebaikan ini terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak masyarakat. Program ini menjadi refleksi bahwa dukungan tepat guna dan sinergi berbagai pihak mampu mendorong kemandirian ekonomi serta kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.



Kolaborasi LMI, ILUNI UI, dan PELINDO Salurkan 2.174 Filter Air untuk Warga Aceh Tamiang

Aceh Tamiang — Pascabencana banjir bandang, kebutuhan air bersih menjadi tantangan utama bagi masyarakat Aceh Tamiang. LMI bersama ILUNI UI, PELINDO, dan mitra donatur menjawab kebutuhan tersebut dengan menyalurkan bantuan filter air rumah tangga sebanyak 2.174 unit sebagai bentuk respons kemanusiaan.

Penyerahan bantuan dilakukan pada Hari Selasa (10/3) secara simbolis di Aula Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Tamiang dan diterima langsung oleh Bupati Armia Fahmi. Turut hadir pula perwakilan BNPB dan BPBD setempat. Dalam kesempatan tersebut, tim LMI menyampaikan bahwa bantuan ini merupakan bagian dari pendampingan sejak awal masa tanggap darurat hingga pemulihan.

Relawan LMI juga segera bergerak menyalurkan bantuan ke sejumlah titik

terdampak, di antaranya Desa Tanjung Karang dan Desa Dalam (Kecamatan Karang Baru), Desa Bukit Tempurung dan Desa Kota Lintang (Kota Kuala Simpang), serta Desa Sungai Liput (Kejuruan Muda). Distribusi dilakukan berdasarkan hasil asesmen agar tepat sasaran.

Bantuan filter air ini disambut antusias warga karena dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah daerah turut mengapresiasi kolaborasi berbagai pihak yang hadir memberikan dukungan nyata bagi masyarakat terdampak.

Program ini menjadi refleksi bahwa sinergi kemanusiaan mampu mempercepat pemulihan pascabencana. Tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menghadirkan harapan dan kekuatan baru bagi masyarakat untuk bangkit kembali.



Melalui Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Ramadhan

LPS dan LMI Hadir di Kampung Karabba Dukung UMKM Sejahtera

Makassar, 12 Maret 2026 - Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bersama Lembaga Manajemen Infaq (LMI) melalui program LPS Peduli Bakti Bagi Negeri menghadirkan program “UMKM Sejahtera” di Kampung Karabba, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, sebagai bagian dari kepedulian di bulan Ramadhan 1447 H.

Dalam kegiatan ini, LPS dan LMI memberikan bantuan sarana usaha kepada 5 pelaku UMKM. Dukungan tersebut ditujukan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan ibu rumah tangga, agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Kolaborasi ini menjadi wujud komitmen LPS melalui Kantor Perwakilan LPS III wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua

(Sulampua), bersama LMI sebagai mitra pemberdayaan, untuk hadir lebih dekat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kepala Kantor Perwakilan LPS III, Fuad Zaen, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk nyata kepedulian sosial LPS. Bersama LMI, bantuan ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi penyemangat bagi pelaku UMKM untuk terus berkembang. Sementara itu, LMI menegaskan komitmennya dalam pendampingan agar usaha penerima manfaat dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, LPS dan LMI berharap semangat kepedulian dan kebersamaan di bulan Ramadhan dapat terus tumbuh dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.





Tanggap Bencana Banjir Kalimantan Selatan

LMI dan BSMI Buka Layanan Kesehatan dan Bagikan Paket Sembako

Barito Kuala — Curah hujan tinggi mengguyur sejumlah wilayah di Kalimantan Selatan. Saat sungai meluap, banyak pemukiman di bantaran sungai terdampak. Tak hanya menghambat aktivitas ekonomi warga, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit. Ini merupakan banjir musiman yang masih menjadi tantangan tahunan di Kalimantan Selatan.

Merespons situasi kali ini, LMI berkolaborasi dengan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) menghadirkan layanan kesehatan gratis serta mengirimkan sejumlah bantuan berisi sembako dan perlengkapan bayi kepada masyarakat. Dua wilayah terdampak parah, yakni Desa Jejangkit Pasar, Kabupaten Barito Kuala, dan Desa Tajau Landung, Kabupaten Banjar.

Sebanyak 150 warga di Desa Jejangkit Pasar dan 70 warga di Desa Tajau Landung

hadir untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada Rabu (14/1). Banjir memicu berbagai penyakit, salah satu penyakit yang banyak diderita warga adalah infeksi jamur (balacat). Melalui layanan ini, warga memperoleh pemeriksaan dan penanganan awal secara langsung.

Selain itu, disalurkan 50 paket sembako berisi beras, sarden, minyak goreng, mi instan, kopi, dan sereal untuk membantu kebutuhan harian. Tak lupa bantuan popok dan biskuit bayi juga diberikan guna memastikan kebutuhan balita tetap terpenuhi di tengah keterbatasan.

Kehadiran program ini menjadi harapan bagi warga yang sebelumnya belum tersentuh bantuan. Diharapkan upaya bersama seperti ini dapat meringankan beban penderitaan warga yang terdampak bencana.

Dari Sampah Menjadi Cahaya Ibadah

LMI dan SMI Rawat dan Poles Kembali Jejak Perjuangan Musholla Al Hikmah 3

Denpasar — Tidak semua rumah ibadah berdiri dari kemudahan. Salah satu kisah perjuangan itu hadir dari Musholla Al Hikmah 3 di Banjar Surya Bhuana No.12 Denpasar yang lahir dari keterbatasan ekonomi. Semangat gotong royong dan keteguhan hati warganya lah membuat rumah ibadah ini sukses didirikan.

Dalam keterbatasan ekonomi, masyarakat mengupayakan keberadaan musholla dengan jalan mengumpulkan sampah yang kemudian ditukar dan ditabung sedikit demi sedikit. Dari upaya sederhana itulah, perlahan berdiri sebuah bangunan yang kini menjadi tempat bersujud bagi masyarakat sekitar. "Kami memulai dari nol, dari kumpulan sampah. Tidak pernah terbayang musholla ini bisa berdiri seperti sekarang," ungkap salah satu pengurus dengan haru.

Seiring berjalannya waktu, Musholla Al Hikmah 3 berkembang menjadi tempat ibadah yang semakin hidup dengan berbagai kegiatan di dalamnya. Tumbuh semakin besar, bahkan kini telah mampu menyelenggarakan shalat Jumat sendiri— sebuah capaian yang mencerminkan meningkatnya peran dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaannya.

Dukungan dari LMI dan SMI semakin menguatkan fungsi musholla sebagai ruang ibadah yang layak dan membanggakan. Melalui upaya pembersihan menyeluruh pada Hari Sabtu (31/1), LMI dan SMI berharap jamaah dapat beribadah dengan lebih nyaman dan mampu mengundang lebih banyak jamaah lagi untuk menghidupkannya. Semoga dengan ini rumah ibadah tidak hanya berdiri secara fisik, tetapi juga hidup sebagai pusat keberkahan dan persatuan umat.





LMI x YBM PLN

Berdayakan 10 Warga Bangkalan Lewat Program Ayam Petelur Produktif

Bangkalan — Di banyak desa, harapan sering kali tumbuh dari hal sederhana, termasuk dari keberadaan kandang ayam kecil di halaman rumah. Namun, keterbatasan akses modal dan pendampingan masih menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi produktif secara berkelanjutan.

Menjawab tantangan tersebut, LMI berkolaborasi dengan YBM PLN menghadirkan Program Pemberdayaan Masyarakat berupa pengadaan peternakan ayam petelur skala rumahan di Balai Desa Gili Timur, Kecamatan Kamal. Penyerahan dilaksanakan pada Sabtu (18/2) yang dihadiri oleh Ketua YBM PLN Alimmufadhol Sani, perwakilan LMI Ozi Riyanto, jajaran pemerintah desa, serta 10 penerima manfaat.

Setiap penerima manfaat memperoleh 24 ekor ayam petelur beserta perlengkapan

pendukung seperti kandang dan peralatan lainnya, dengan total ayam yang tersalur sejumlah 240 ekor. Bantuan ini dirancang sebagai penguatan ekonomi keluarga berbasis pengelolaan mandiri di tingkat rumah tangga.

“Kami percaya, program kolaborasi dengan LMI ini sebagai penyemangat yang bisa mendorong perubahan status ekonomi masyarakat, dari penerima manfaat menjadi pemberi manfaat. Dengan demikian, keberlanjutan zakat dapat terus terjaga dan menjangkau lebih banyak masyarakat,” ungkap Alim.

Program ini tidak hanya menghadirkan dukungan ekonomi, tetapi juga membuka peluang kemandirian yang berkelanjutan. Kolaborasi antara LMI, YBM PLN, dan pemerintah desa menjadi bukti bahwa sinergi dapat menghadirkan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat Bangkalan.

BESTARI Bersama Mahasiswa UIN Syekh Wasil, LMI Ikhtiar Bangkitkan Mimpi Anak-Anak Yatim Dhuafa

Kediri - Upaya penguatan pendidikan dan karakter anak yatim dhuafa semakin didorong melalui kolaborasi LMI bersama mahasiswa praktik lapangan UIN Syekh Wasil Kediri. Program BESTARI (Berbagi Edukasi Serta Tabungan Anak Raih Impian) dihadirkan sebagai alternatif dari bantuan karitatif yang selama ini dominan, dengan pendekatan edukatif dan pendampingan yang berkelanjutan.

Sebab tidak semua anak memiliki cukup ruang untuk terus bermimpi, apalagi untuk berani menggantungkan harapan setinggi langit. Keterbatasan ekonomi kerap membuat anak yatim dhuafa hanya fokus bertahan, bukan merancang masa depan. Dari latar belakang inilah Program BESTARI dicetuskan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di TPQ Masjid Al Asy'ari, Desa Sumberejo,

Kecamatan Kandat, pada Ahad (15/2). Hadir pula 20 anak yatim dhuafa, pemerintah desa, muslimat setempat, dosen pembimbing mahasiswa, tim LMI, serta mahasiswa PKL yang turut mengawal jalannya acara. Rangkaian agenda dimulai dari pembukaan, tilawah, menyanyikan Indonesia Raya, sambutan, hingga sesi edukasi dan sosialisasi program BESTARI yang interaktif.

Para peserta juga diajak mengikuti permainan edukatif dan menuliskan cita-cita mereka pada “pohon impian”. Suasana hangat dan penuh semangat tampak dari antusiasme mereka sepanjang kegiatan. Harapannya melalui kolaborasi ini beragam cita-cita akan tumbuh dan dapat dipupuk menjadi langkah besar menuju masa depan yang lebih baik.





Makassar - Bersama civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, LMI menyalurkan 16 paket bingkisan lebaran kepada lansia dhuafa yang ada di Kampung Karabba, Kota Makassar. Bingkisan ini diantarkan secara langsung oleh para relawan dari satu rumah ke rumah lainnya agar penerima tepat sasaran dan lebih terasa kehangatannya. Paket berisi sembako serta kebutuhan pangan lain dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan harian para lansia, khususnya di hari besar yang semestinya diliputi kebahagiaan.



Bojonegoro — Meski berpengalaman kerja di berbagai kota dan lama berkecimpung di dunia perbengkelan, Joko masih kesulitan mengembangkan usahanya. Keterbatasan modal membuatnya belum mampu menyediakan stok suku cadang, sehingga harus membeli secara ecer sesuai kebutuhan pelanggan. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh belum sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan. Melihat kegigihannya, LMI memberikan bantuan modal usaha untuk mendorong perkembangan bengkel dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.



Blitar — Devi Nafahera (30) telah tujuh tahun menekuni pekerjaan menjahit demi membantu perekonomian keluarga. Penghasilan suaminya sebagai buruh belum mampu mencukupi kebutuhan, terlebih mereka masih memiliki anak yang bersekolah. Kondisi semakin sulit saat mesin jahitnya rusak dan menghambat aktivitas usahanya. Ia bersyukur mendapat bantuan mesin jahit baru dari LMI, yang kini menjadi penyemangat baginya untuk kembali produktif dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga secara bertahap.

Nganjuk - Program Ternak Berkah LMI kembali menunjukkan hasil positif. Sabtu (14/2), dua induk kambing milik Pak Beni Irawan, anggota Tani Punjul Jaya, melahirkan pada hari yang sama dalam kondisi sehat. Keberhasilan ini mencerminkan perawatan dan pendampingan yang berjalan optimal sejak program dimulai. Bertambahnya populasi ternak menjadi penyemangat bagi anggota untuk terus mengembangkan usaha, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kepel secara bertahap dan berkelanjutan.



Ponorogo - Program Paradaya Movement 2.0 di Ponorogo memasuki tahap akhir setelah peserta menjalani pelatihan selama satu semester. Delapan peserta terpilih dari 38 pendaftar mengikuti pelatihan menjahit dan membatik, menghasilkan beragam karya seperti baju, rok, gamis, celana, dan batik tulis. Program berbasis zakat produktif ini bertujuan mengurangi pengangguran, meningkatkan keterampilan, serta mendorong kemandirian ekonomi hingga bertransformasi dari mustahik menjadi muzaki atau munfiq.



Gowa — LMI menyalurkan bantuan modal usaha melalui Program Tani Nusantara kepada empat petani guna mendukung keterbatasan sarana dan modal, pada Rabu (11/2). Salah satunya Bapak Kuma Dg. Taba yang selama ini mengelola lahan secara sederhana dengan hasil belum optimal. Bantuan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian, menambah pendapatan, serta menjadi penyemangat bagi petani untuk terus berusaha menuju kemandirian dan kesejahteraan yang lebih baik di masa mendatang bersama keluarga.





Tanamkan Nilai Kebaikan Sejak Dini

LMI Bercerita Kembali Hadir di Empat Sekolah di Nganjuk

Nganjuk — Penguatan karakter dan penanaman nilai moral pada anak-anak merupakan kebutuhan penting, apalagi di tengah perkembangan zaman saat ini. Salah satu ikhtiar yang dilakukan LMI adalah merutinkan program “LMI Bercerita” di sekolah-sekolah. Melalui kegiatan edukatif ini, nilai-nilai kebaikan dapat tersampaikan melalui kisah inspiratif yang menghibur, interaktif, dan menyenangkan.

Pada kesempatan kali ini LMI Bercerita mengunjungi empat lembaga pendidikan di Nganjuk selama empat hari, yakni KB dan RA Baiturrahman, KB & TKIT Ulul Albab Kertosono, PG & TKIT Ulul Albab Candirejo, serta SDIT Ulul Albab Loceret. Setiap kegiatan disambut antusias oleh puluhan siswa dan guru yang terlibat.

Metode bercerita yang digunakan sangat menarik perhatian anak-anak, mulai

dari bermain peran, menggunakan boneka tangan, hingga ekspresi yang nampak totalitas. Anak-anak diajak memahami berbagai nilai kebaikan, seperti pentingnya berbagi, berbuat baik, dan peduli terhadap sesama. Penyampaian yang komunikatif membuat pesan moral lebih mudah diterima sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Program ini tidak hanya menjadi sarana hiburan edukatif, tetapi juga ruang pembentukan karakter sejak dini. Diharapkan, nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kelak akan tumbuh generasi islam yang berakhlak mulia, peduli kepada sesama, dan memiliki semangat berbagi di masa depan.

Laporan Pendayagunaan Maret 2026

Setiap amanah yang dititipkan, kami hadirkan menjadi manfaat nyata.

Program Dakwah	96.714 jiwa
Program Ekonomi	5.100 jiwa
Program Kemanusiaan	5.800 jiwa
Program Lingkungan	4.363 jiwa
Program Kesehatan	788 jiwa
Program Pendidikan	5.036 jiwa
Ramadhan	184.313 jiwa

302.114 jiwa

berterima kasih atas kebaikanmu



Yuk, Pakai Baju yang Baik

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَ بَعْضِكُمْ وَرِيشًا

WAHAI ANAK CUCU ADAM, SINGGUH KAMI TELAH MENURUNKAN KEPADAMU PAKAIAN LINTUK MENUTUPI AURATMU DAN BULU (SEBAGAI BAHAN PAKAIAN LINTUK MENGHIAS DIRI).

QS. AL-ARAF: 26

KENAPA KITA PAKAI PAKAIAN?

- ♦ MELINDUNGI DAN MENUTUPI AURAT KITA DARI PANDANGAN ORANG LAIN
- ♦ MEMBUAT KITA TERLIHAT RAPI, BERSIH, DAN INDAH
- ♦ MENUNJUKKAN KALAU KITA BANGGA JADI SEORANG MUSLIM
- ♦ CARA KITA MENUNJUKKAN RASA CINTA DAN TAAT KEPADA ALLAH

MENUTUPI AURAT BUKAN BEBAN, ITU TANDA KAMU SAYANG ALLAH DAN BANGGA JADI MUSLIM!

MULAI DARI SEKARANG, YUK BIASAKAN BARENG TEMAN-TEMAN



AYO BELAJAR MENULIS HIJAIYAH DENGAN SABAR DAN TEKUN. WALAUPUN MASIH BELAJAR, ALLAH SAYANG KEPADA ANAK-ANAK YANG MALU BERUSAHA DAN TIDAK MUDAH MENYERAH.

Handwriting practice area for Arabic letters. It features a grid of dashed lines for tracing. On the right side, the letters are written in solid black. On the left and right sides, there are colorful decorative elements including the letters 'ص', 'ض', 'ط', 'ظ', 'ع', 'غ', 'ظ', and 'ص' in various colors (green, red, blue, orange).

SETIAP HURUF YANG KAMU TULIS, BERNILAI PAHALA.



Titipan Anda adalah amanah,
pengelolaannya adalah ibadah,
hasilnya adalah jariyah



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	—	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	—	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	—	Lembaga Manajemen Infaq
BSN	7371 001 005	—	—	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	—	—	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BNI	—	22 4444 6000	—	LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ UKHUWAH ISLAMIAH YAYASAN
BRI	—	03600 10019 09302	—	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah
MAYBANK SYARIAH	—	270 6000 268	—	YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

lmizakat.org/donatur/registrasi

Hotline
0822 3000 0909



Yuk Tunaikan Qurbanmu Bersama LMI
Raih Harga Terbaik, Untuk Ibadah Terbaik!

#Berani Berqurban

Bersama kita hadirkan ibadah qurbanmu kali ini dengan berbagi kebahagiaan melalui hewan pilihan terbaikmu



Domba Standar
Rp1.900.000
(Bobot 23-25kg)



Domba Premium
Rp2.900.000
(Bobot 29-31kg)



Kambing Standar
Rp3.000.000
(Bobot 27-30kg)



Kambing Premium
Rp4.800.000
(Bobot 43-45kg)



Sapi Standar*
Rp16.800.000
(Bobot 180-220kg)



1/7 Sapi Standar*
Rp2.450.000
(Bobot 180-220kg)



Sapi Medium
Rp21.700.000
(Bobot 280-300kg)



1/7 Sapi Medium
Rp3.150.000
(Bobot 280-300kg)

Mari tunaikan Qurbanmu, melalui :



BSI 928 4197 800
BANK SYARIAH INDONESIA an. LMI Ukhuwah Islamiyah

BNI 224 4446 000
an. Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah

kode unik 60, contoh Rp2.900.060

Informasi dan Konfirmasi 0822 3000 0909

* Sapi Standar disalurkan ke daerah Bencana Aceh atau Pelosok Indonesia Timur

- ✓ Lokasi salur ditentukan oleh LMI
- ✓ Harga tertera sudah termasuk biaya distribusi



"Sedekah tidak sama dengan matematika

yang bisa ditambah,
dikurang, dibagi,
dan dikali Karena sedekah itu
akan berlimpah dan berkali-kali
lipat kembali kepada kita."

